

Penguatan Kompetensi Mengajar Calon Guru Pendidikan Agama Islam

Rudi Muhamad Barnansyah

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
rudibarnansyah@unj.ac.id

Sa'dullah

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
Sa'dullah@unj.ac.id

Ahmad Izzudin

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
ahmadizzuddin_1404620051@mhs.unj.ac.id

Article Accepted: October,10, 2022, Revised: July, 22, 2023, Approved: July 25, 2023

Abstract

The aim of the study was to find out the implementation of the basic skills competencies for teaching PAI teacher candidates. Strengthening the teaching skills of prospective PAI teachers in the digital era does not only focus on mastering the material but demands skills in applying digital-based learning media, in addition to other teaching skills. This research focuses on strengthening the teaching competence of PAI (Micro Teaching) teacher candidates. The research method used descriptive qualitative. The subjects of this study were students in the PAI study program who were taking the Teaching Competency Development (Micro Teaching) course. The results of research on strengthening the teaching competence of Islamic education teacher candidates can be carried out through stimulus and response activities. Stimulus reinforcement can be done with habituation, material enrichment and assignments. The strengthening of the response can be done by through the results of student learning in the Teaching Competency Development (Micro Teaching) course. As for the overall results of student mastery of each component of teaching skills the percentage is above 67%, which is in the good.

Keywords: *Teaching Competency, Teaching Skills, PAI Prospective Teacher*

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui pelaksanaan penguatan kompetensi keterampilan dasar mengajar calon guru PAI. Penguatan keterampilan mengajar calon guru PAI di era digital bukan hanya fokus pada penguasaan materi tetapi menuntut pula pada keterampilan mengaplikasikan media pembelajaran berbasis digital, disamping penguasaan pada komponen keterampilan mengajar lainnya. Penelitian ini berfokus pada penguatan kompetensi mengajar calon guru PAI. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pada program studi PAI yang sedang mengikuti mata kuliah Pengembangan Kompetensi Mengajar. Hasil penelitian penguatan kompetensi mengajar calon guru PAI dapat dilakukan melalui kegiatan stimulus dan respon. Penguatan stimulus dapat dilakukan dengan pembiasaan, pengayaan materi dan penugasan. Adapun penguatan respon dapat dilakukan melalui hasil belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Pengembangan Kompetensi Mengajar (*Micro Teaching*). Adapun hasilnya secara keseluruhan penguasaan mahasiswa pada setiap komponen keterampilan mengajar persentasenya diatas 67% yakni kategori baik.

Kata Kunci: *Keterampilan Mengajar, Kompetensi Mengajar, Calon Guru PAI*

Pendahuluan

Penjelasan UU No 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, namun kenyataannya hasil belajar PAI siswa masih banyak kekurangan dalam segala halnya baik itu dari segi pembelajarannya dan lain sebagainya.. Keterampilan mengajar yang sifatnya sangat mendasar, meliputi kedelapan keterampilan yaitu: 1. Keterampilan bertanya; (2) memberi penguatan; (3) keterampilan mengadakan variasi;(4) keterampilan menjelaskan' (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (6) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. (Halimah, 2017) Melalui guru yang terampil dalam mengajar, akan berkontribusi untuk menciptakan pembelajaran yang "excellence". Alasannya, guru yang *excellence* tidak hanya mengutamakan agar peserta didik memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga akan mampu menselimuti seluruh kompetensi peserta didik.

Sehingga menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan yang paling urgen mampu membangun karakter peserta didik.

Pengajaran biasanya hanya mentransfer ilmunya kepada siswa memberikan latihan secara terus menerus sehingga siswa mampu menguasai materi yang diberikan. Penggunaan metode ceramah dan diskusi mempunyai keunggulan dalam hal ketercapaian materi ajar sehingga daya ingat siswa menjadi modal utama dalam aplikasinya. Akan tetapi metode ini memiliki kekurangan dan kelamahan, karena peranan siswa dalam metode ini sebatas mendengar dengan teliti, mencatat yang penting yang dikehendaki oleh guru. Akan tetapi apabila guru hanya menggunakan dan terus menerus menggunakan metode ceramah ini kelama-lamaan siswa akan merasakan kejenuhan dalam setiap pembelajaran oleh karena itu perlu diadakannya variasi dalam penyusunan pembelajaran salah satunya dengan pengadaan media pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan tampilan baru dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan menggunakan istilah media pengajaran, Nana Sudjana mengemukakan beberapa istilah manfaat media dalam proses belajar siswa yaitu: a). Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik, b). Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas, sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran, c). Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata, dan d). Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, (Badrudin, 2008) tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan

Penguatan kompetensi dapat merujuk teori stimulus dan respon Pavlov, dapat dilihat dari eksperimennya yakni yang dilakukan kepada anjing, Pavlov membagi eksperimennya menjadi empat bagian 1) Rangsangan tak bersyarat – perangsang alami- perangsang wajar Unconditioned Stimulus (US); yaitu perangsang yang memang secara alami, secara wajar, pada menumbuhkan respon pada organisme, misalnya makanan yang menimbulkan air liur pada anjing. 2) Rangsangan bersyarat- perangsang tidak wajar- perangsang tidak alami Conditioned Stimulus (CS) yaitu perangsang yang secara alami, tidak menimbulkan respon, misalnya bunyi bel, melihat piring, mendengar langkah orang yang biasa memberi makan. 3) Respon tak bersyarat- respon alami- respon wajar- Unconditioned Response (UR) yaitu respons yang ditimbulkan oleh perangsang tak bersyarat Unconditioned Stimulus (US).

4) Respon bersyarat-respon tak wajar-conditioned response (CR) yaitu response yang ditimbulkan oleh perangsang bersyarat (Conditioned response- CR). (Sudarti, 2019)

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur, dokumentasi dan wawancara serta observasi. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan mikro teaching dan yang sedang magang pendidikan atau sedang praktik mengajar disekolah. Subyek dalam penelitian ini adalah sebagian Mahasiswa Prodi PAI FIS UNJ yang sedang mengikuti Mata Kuliah Pengembangan kompetensi Mengajar dan magang pendidikan atau sedang praktik keterampilan mengajar disekolah. Adapun obyek penelitian adalah penguatan kompetensi keterampilan mengajar calon guru PAI. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif menggunakan rumus persentase untuk menganalisis data respon mahasiswa terhadap kegiatan penguatan kompetensi keterampilan mengajar calon guru PAI.

Hasil dan Pembahasan

Proses Penguatan Kompetensi Keterampilan Mengajar Calon Guru PAI

1. Penguatan Stimulus Keterampilan Mengajar

Penguatan keterampilan mengajar bagi calon guru PAI diberikan melalui pembiasaan, pengayaan materi dan penugasan praktik komponen-komponen mengajar (calon guru PAI). Keterampilan mengajar dapat dilihat dari 8 indikator yaitu membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, serta keterampilan memimpin diskusi kecil. Keterampilan mengajar guru ini di dukung oleh pendapat Buchari Alma (2010).

Kegiatan membuka pembelajaran meliputi: bertanya, keterampilan memberikan keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, serta keterampilan memimpin diskusi kecil. Adapun penguatan keterampilan mengajar lainnya menurut Buchari Alma (2010) dan Turney (1973) mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran:

yaitu 1) keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Kegiatan penguatan keterampilan mengajar atau *Micro Teaching* sangat berdampak positif karena dapat dalam praktik keterampilan mengajar di sekolah-sekolah yang akan dijadikan mereka prakteklangsung disekolah. Dengan kata lain penguatan keterampilan mengajar pada calon guru PAI melalui bahan pengajaran yang diarahkan kepada peserta didik dapat membawa perubahan baik kognitif, afektif, maupun psikomotori berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi mengajar calon guru PAI. Adapun indikator peningkatan guru yang profesional, guru yang memiliki kemampuan dalam menyajikan materi pelajaran maupun pemakaian metode dan media, pemilihan strategi, serta kecakapan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Rakib, Arfina Rombe, Muchtar Yunus (2016) dalam jurnalnya profesionalitas guru adalah mencakup 1) Menguasai landasan pendidikan, 2) menguasai bahan pengajaran, 3) kemampuan menyusun program pengajaran, 4) kemampuan mengevaluasi, 5) kemampuan berkomunikasi, dan 6) kepribadian yang dewasa maka akan mengoptimalkan peranannya dalam kelas nanti agar setelah proses pembelajaran tercapai tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

2. Respon Mahasiswa Terhadap Kegiatan Penguatan Kompetensi Mengajar

Kegiatan untuk menganalisis respon penguatan kompetensi keterampilan mengajar yang sudah diberikan. Adapun bentuk analisis yang peneliti buat untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa dalam mengimplementasikan komponen-komponen keterampilan mengajar dalam keterampilan dalam pengajaran bisa di lihat di tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Penguatan Keterampilan Mengajar

No	Tentang	Jumlah Kumulatif	Persentase (%)	Kriteria
1	Mahasiswa melakukan keterampilan mengajar dan mengimplemmentasikan kepada peserta didik	206	68.66	Baik
2	Pengimplemmentasian komponen-komponen keterampilan mengajar yang digunakan oleh mahasiswa (apa, mengapa, bagaimana)	218	72.66	Baik
3	Mahasiswa memberi kesempatan peserta didik dalam pengimplemmentasi komponen keterampilan mengajar	219	73	Baik
4	Kualitas implemmentasi dari komponen-komponen keterampilan mengajar dari masing-masing keterampilan yang diajukan oleh mahasiswa (jelas atau tidak, mudah dipahami atau tidak)	200	66.66	Baik
5	Anda terampil dalam implemmentasi komponen keterampilan mengajar dalam pembelajaran	213	71	Baik
Jumlah			351.92	Baik
Rata-rata			71	Baik

Berdasarkan pada tabel di atas bisa dilihat bagaimana pengetahuan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pengembangan kompetensi mengajar dalam pengimplementasian komponen-komponen keterampilan mengajar dalam kegiatan pembelajaran dari lima pertanyaan di atas dari 40 mahasiswa menunjukkan kategori “baik”. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pengembangan kompetensi mengajar sudah mampu mencapai indikator yang ditandai dengan paham secara konsep dan mampu mengimplementasikan komponen-komponen keterampilan dalam mengajar. Adapun rincian secara deskriptif pencapaian kompetensi mahasiswa dalam mengimplementasikan komponen keterampilan mengajar ketika praktik mengajar (magang disekolah) adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran Kegiatan membuka pelajaran (set induction) adalah usaha yang dilakukan oleh guru pada saat mengawali pembelajaran (kegiatan pembuka) untuk menciptakan prakondisi belajar bagi siswa agar mental, perhatian dan motivasinya terpusat dan bangkit untuk melakukan aktivitas belajar yang akan diikutinya, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal (Yani Achdiani & Dwi Ayu Rusliyani, 2017). Oleh karena itu dalam melakukan simulasi pembelajaran, keterampilan inilah yang selalu diutamakan.

Hasil penilaian keterampilan membuka menutup pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PKM adalah cukup baik. Dari 23 mahasiswa sebanyak 87,78 telah melakukan komponen keterampilan membuka menutup pembelajaran dengan cukup baik. Sisanya adalah mahasiswa yang harus dilatih unuk memiliki keterampilan membuka menutup pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. Jika suatu pembelajaran dibuka oleh guru dengan baik dan sesuai tahapannya maka, siswa khususnya tingkat sekolah dasar akan termotivasi untuk belajar. Menurut Usman, membuka pelajaran ialah usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar (Usman, 2013:91). Begitupun sebaliknya, pembelajaran harus ditutup dengan sempurna berdasarkan komponen yang ada, agar pembelajaran dapat dilihat keberhasilannya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sebagaimana pendapat dari Dadang, S. bahwa tujuan dari kegiatan menutup pembelajaran yaitu untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengalaman belajar (hasil belajar) yang telah dikuasai (Dadang Sukirman, 2019).

2) Keterampilan memberi penguatan Pada keterampilan memberi penguatan mahasiswa PKM melakukannya dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase penilaian 85,83. Pada keterampilan memberi penguatan, mahasiswa PKM perlu membiasakan diri untuk lebih intens dalam memberi penguatan kepada peserta didik. Karena penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri meningkatkan motivasi, minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran, membangkitkan dan memelihara perilaku dan memelihara iklim belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal.

Hal tersebut sejalan dengan Siswanto bahwa penguatan adalah tanggapan guru terhadap perilaku siswa yang memungkinkan dapat membesarkan hati siswa agar lebih terpacu dalam interaksi belajarmengajar (Siswanto, 2010). Pemberian penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru, terhadap tingkah laku siswa.

3) Keterampilan bertanya Keterampilan bertanya mahasiswa saat simulasi pembelajaran materi agama islam terlihat cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil persentase yaitu 88,43 dari 23 mahasiswa yang telah melakukan keterampilan bertanya dengan cukup baik. Komponen yang sering dilakukan sebagian besar mahasiswa pada keterampilan bertanya dengan cukup baik adalah mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, menyebarkan pertanyaan kepada siswa, memindah giliran. Komponen yang lainnya mahasiswa harus banyak berlatih. keterampilan bertanya harus dikuasi semaksimal mungkin oleh guru dan/ atau calon guru, keterampilan bertanya adalah keterampilan yang dapat meningkatkan aktivitas belajar seperti: meningkatkan partisipasi siswa, kemampuan berfikir, membangkitkan rasa ingin tahu, memusatkan perhatian siswa. Penguasaan pengetahuan keterampilan bertanya yang dimiliki guru memegang peranan Widia Nur Jannah1 , Yuli Widiyono2 , & Ruganda3 (2019) 433 penting dalam proses pembelajaran sebab pertanyaan yang baik dapat meningkatkan partisipasi dan membangkitkan minat serta rasa ingin tahu peserta didik terhadap masalah yang diperbincangkan (Siswanto, 2010), (Yani Achdiani dkk, 2017).

4) Keterampilan menjelaskan Keterampilan menjelaskan memiliki persentase 86,99 dengan kategori cukup baik, artinya dari 23 mahasiswa PKM telah memiliki keterampilan menjelaskan dengan cukup baik seperti menjelaskan materi dengan memberikan contoh yang relevan atau dengan ilustrasi, menggunakan kalimat yang efektif, dan menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Pada pelaksanaan simulasi praktek mengajar di kelas, terlihat masih ada beberapa komponen yang belum dilakukan oleh mahasiswa dengan baik, bahkan belum terlihat dalam kegiatan mengajar seperti mengajukan pertanyaan untuk menajaki pemahaman siswa, dan saat mengajar memberikan umpan balik. Keterampilan dasar mengajar yang utama dikuasai oleh guru dalam mengajar, seperti yang diungkapkan oleh Marno bahwa memberikan penjelasan pada kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan pembelajaran (Marno, 2014:95)

5) Keterampilan mengadakan variasi Keterampilan mengadakan variasi mahasiswa PKM berada pada kategori baik dengan persentase penilaian 90,41. Sebagian besar mahasiswa ketika mengajar sudah terlihat menggunakan variasi intonasi dengan baik, memberi waktu senyap dalam berbicara, menggunakan variasi pola interaksi dalam pembelajaran, memfokuskan pandangan kepada seluruh siswa, dan memberikan penekanan butir-butir penting pengajaran. Komponen yang lain memang harus sering dilatih agar muncul ketika melakukan praktek mengajar dan akan siap untuk melaksanakan magang (PKM). Keterampilan mengadakan variasi sangat perlu dikuasai mahasiswa khususnya calon guru SD, karena dengan melakukan variasi siswa tidak merasa bosan dalam melakukan pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Usman bahwa keterampilan mengadakan variasi perlu dikuasai oleh mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran khususnya bahasa Indonesia, karena dengan melakukan variasi dalam pembelajaran dapat mengatasi kebosanan sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi (Usman, 2013).

6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif (Kansil, Yoo.E.Y dan Fredi, 2017). Menurut Siswanto, diskusi adalah suatu proses interaksi verbal secara teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan tujuan berbagi pengalaman atau informasi, mengkonstruksi konsep, mengambil suatu keputusan atau memecahkan masalah (Siswanto, 2010).

Keterampilan membimbing diskusi mahasiswa PKM berada pada kategori cukup baik dengan persentase penilaian 89,12. Ada beberapa komponen yang perlu ditingkatkan seperti menandai persetujuan dan ketidaksetujuan, meneliti alasannya, dan memotivasi siswa untuk bertanya.

7) Kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun agar pembelajaran di kelas dapat belajar dengan baik. Menurut Ralph W. Tyler perencanaan pembelajaran merupakan proses memproyeksikan setiap komponen pembelajaran yang meliputi empat unsur yaitu: tujuan pembelajaran, bahan ajar (materi), metode dan evaluasi (Helmiati, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa PKM dalam menyusun RPP kurikulum 2013 berada pada kategori baik dengan persentase penilain 90,60. Hal ini dimungkinkan karena sebelum mengikuti kuliah pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, para mahasiswa sudah menerima materi tentang pembuatan RPP pada mata kuliah perencanaan pembelajaran. Widia Nur Jannah¹, Yuli Widiyono², & Ruganda³ (2019) 434 Secara keseluruhan, rata-rata keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru SD pada mata kuliah pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, dengan kriteria cukup baik, akan tetapi jika dilihat dari individu masih banyak yang yang perlu diperbaiki antara lain: a. Pada keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, ada beberapa mahasiswa yang belum dapat menyampaikan apersepsi, memotivasi siswa. sehingga dalam penilaian keterampilan membuka menutup masih harus ditingkatkan. b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa sebagai calon guru sudah baik, namun pada saat mempraktekannya masih terdapat ketidaksesuaian dengan rencana yang dibuat, seperti pada saat kegiatan membuka pelajaran. Dalam RPP mahasiswa menulis kegiatan awal sangat rapih dan sesuai dengan ketentuan, ada motivasi siswa, menyebutkan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi, tetapi pada saat simulasi mahasiswa lupa untuk menyampaikannya terutama tujuan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, bahwa hal tersebut terjadi karena saat simulasi mereka fokus pada penguasaan materi. c. Penggunaan media dan alat peraga sangat penting dalam pembelajaran khususnya materi Agama Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan bahwa mahasiswa yang sedang mengampu matakuliah Pengembangan Kompetensi Mengajar dikatakan mampu mengimplementasikan komponen-komponen ketrampilan mengajar, dan mampu

mengaplikasikan nanti Ketika meraka praktik di sekolah-sekolah yang akan di jadikan tempat praktek belajar mengajar. Dari hasil penelitian yang telah di lakukan didapatkan beberapa kesimpulan terkait implementasi komponen-komponen 8 keterampilan mengajar bagi mahasiswa dalam keterampilan mengajar. Dalam pengimplementasi komponen-komponen 8 Keterampilan mengajar bagi mahasiwa yang tengah mengampu perkuliahan Pengembangan Keterampilan Mengajar, mampu mengimplementasikan dengan kategori baik dan itu bisa dijadikan rujukan dalam pemeraktikan lebih lanjutnya.

Dalam kesiapan mahasiswa dalam pembuatan prangkat pembelajaran dilihat dari Keterampilan mengajar, ini dibuktikan dengan mampunya mahasiswa yang mengampu matakuliah Pengembangan Keterampilan Mengajar Menyusun RPP yang diseusikan dengan kebutuhan peserta didiknya nanti yang berdasarkan pada kurikulum yang dibuat dan mampu meyesuaikan juga dengan komponen-komponen Keterampilan Mengajar yang ada 8 yaitu:

1. Keterampilan Menjelaskan
2. Keterampilan Bertannya
3. Keterampilan mengadakan variasi memberi penguatan
4. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
5. Keterampilan membimbing diskusi
6. Keterampilan membimbing kelompok kecil
7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
8. Keterampilan Pengelolaan Kelas
9. Tambahan: Kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk penguasaan dalam penyusunan RPP.

Daftar Pustaka

- Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002. Alma, Buhari Dkk, Guru Profesional (Menguasai Metode dan Keterampilan Mengajar), Bandung: AlfaBeta, 2009
- Amaliyah, A., Hakam, A., Pratiwi, S. N., & Wulandari, S. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Sosial Mahasiswa Pada Mata Kuliah Mikro Teaching Pai. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 055-063.
- AzharArsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Bafadal, Ibrahim, Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009

Dadang Sukirman. (2019). Keterampilan Dasar Mengajar. Diakses pada tanggal 14 November 2019 http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._kurikulum_dan_tek._pendidikan/195910281987031-dadang_sukirman/makalah_ket_das_mengajar.pdf.

Darmadi, Hamid, Kemampuan Dasar Mengajar, Bandung: Alfabeta, 2009

Hj. Leli Halimah, Keterampilan mengajar (sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abadke-21 2017

Ihsanudin. (2020). *Presiden Jokowi Teken Keppres Tetapkan Wabah Covid-19 Bencana Nasional*. KOMPAS. Com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/13/18101841/presiden-jokowi-teken-keppres-tetapkan-wabah-covid-19-bencana-nasional>

Keterampilan Dasar Mengajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Sukirman, D. (2012). *Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Mas Roro Diah Wahyulestari, KETRAMPILAN DASAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SN%20P/article/viewFile/2770/2267>

Metode, dan Teknik Mengajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Helmiati. (2013).

Micro Teaching melatih Unik Hanifah Salsabila, *Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan P ISSN 2088 0871 Vol. 17 No. 2. Juli-Desember 2020

Purwanto Erwan Agus, S. D. R. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Adminitrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Gaya Media.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta

Usmany, C. E. dan P. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 23–38. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jak/issue/view/395>

Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakary